



Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi

<http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/fokbis/index>

ISSN: 2623-2480/ P-ISSN: 1693-5209

Article Information

History of Article:

Received September 9th 2020

Accepted May 11th 2021

Published July 31st 2021

DOI:

10.32639/fokusbisnis.v19i2.651



IFRS dan Ketepatan Waktu Pengakuan Laba

Agustina Prativi Nugraheni¹, Octavia Lhaksmi Pramudyastuti²,
Yulida Army Nurcahya³

^{1,2,3} Universitas Tidar

email: devi.agustina@untidar.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu melakukan pengujian pengaruh penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) terhadap ketepatan waktu pengakuan laba. Pengujian ketepatan waktu laba menggunakan metric oleh Ball and Brown. Metode Slovin digunakan dalam penentuan jumlah sampel dan pemilihan dengan *simple random sampling*. Hipotesis diuji menggunakan regresi dan uji chow. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan IFRS belum dapat meningkatkan secara signifikan ketepatan waktu pengakuan laba dari sebelum ke sesudah penerapan IFRS. Hal ini karena kualitas laba sensitif terhadap lingkungan pasar modal, dan kondisi yang terjadi yaitu kondisi pasar modal *bearish*.

Kata Kunci: IFRS, Ketepatan Waktu, Pengakuan Laba

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of International Financial Reporting Standards (IFRS) implementation on earning timeliness. Ball and Brown metric is used to examine earning timeliness. This research use Slovin method to determine the number of sample and selection with simple random sampling. The hypothesis tested using regression and chow test. The results show that IFRS hasn't significantly improve the earning timeliness from before to after IFRS implementation. The reason is earning quality is sensitive to capital market environment and the bearish capital market condition.

Keywords: IFRS, Timeliness, Earnings Recognition

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran *equity crowdfunding* dalam menyelamatkan Penyajian informasi yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Informasi akuntansi yang berkualitas harus memenuhi beberapa kriteria yaitu relevansi, ketepatan waktu, dapat diperbandingkan, dapat dipahami, dan transparansi (Nobes dan Stadler, 2014). Selanjutnya karakteristik

kualitatif informasi menurut Suwadjono (2011) antara lain ketelitian, bentuk, tempat, ketepatan waktu, relevansi, dan reliabilitas.

Standar akuntansi internasional dibentuk dalam rangka menciptakan laporan keuangan sehingga laporan keuangan ini mampu dimanfaatkan dan dapat diperbandingkan antar negara. *International Accounting Standard Board* (IASB) melakukan pengembangan standar akuntansi yang memiliki kualitas tinggi serta dapat digunakan secara global. Standar akuntansi tersebut adalah *International Financial Reporting Standards* (IFRS). IFRS diperkenalkan sehingga pelaporan keuangan perusahaan lebih dapat dipahami dan diperbandingkan antar negara berbeda.

Penerapan standar akuntansi internasional IFRS diharapkan mampu menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Hal ini dikarenakan ketika standar yang digunakan berkualitas tinggi maka akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan dan memastikan penyajian lebih baik dari kinerja perusahaan.

Standar akuntansi di Indonesia dibuat oleh organisasi yang memiliki wewenang yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sebelum menerapkan standar akuntansi IFRS, Indonesia merujuk standar yang disusun FASB atau sering disebut *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Setelah sekian tahun menggunakan standar akuntansi GAAP, Indonesia mulai mengadopsi standar akuntansi berbasis IFRS. Standar akuntansi dikembangkan berdasarkan IFRS dalam langkah penyeragaman standar akuntansi keuangan. Standar akuntansi internasional digunakan agar penilaian kinerja perusahaan dalam laporan keuangan lebih akurat. Selain itu, karena kesamaan standar akuntansi yang digunakan maka memungkinkan untuk lebih dapat dipahami dan dapat diperbandingkan di antara perusahaan dari negara yang berbeda.

IFRS memiliki ciri-ciri yang salah satunya adalah dengan menggunakan *fair value* atau nilai wajar. Kelebihan dari penerapan IFRS ini adalah dengan digunakannya *fair value* atau nilai wajar oleh perusahaan untuk mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan. Hal ini memberikan efek positif karena perusahaan mengungkapkan sesuai dengan harga pasar, sehingga dapat merefleksikan kondisi ekonomi perusahaan. Selain itu manajer juga tidak memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan oportunistik. Di sisi lain, dampak negatifnya adalah ketika manajer tidak mempunyai kebijakan, maka dapat mengurangi kemampuan manajemen untuk menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan (Barth et al. 2008)

Informasi tentang nilai perusahaan juga dapat dilihat melalui nilai sahamnya. Berdasarkan konsep *efficient market hypothesis* (EMH), pasar dapat dikategorikan menjadi bentuk pasar efisien kuat ketika mencakup seluruh informasi termasuk informasi privat. Pasar efisien kuat mengindikasikan bahwa harga saham mampu menyerap seluruh informasi. Penerapan IFRS bertujuan untuk meningkatkan komparabilitas antar negara berbeda dan meningkatkan transparansi laporan keuangan. Karena itu diperkirakan peningkatan komparabilitas dan transparansi akan berujung pada berkurangnya asimetri informasi yang nantinya akan meningkatkan hubungan antara informasi akuntansi dan data pasar. Selanjutnya setelah asimetri informasi berkurang maka akan tercipta pasar bentuk efisien.

Pengambilan keputusan sering menggunakan kualitas laba sebagai dasarnya. Kriteria laba yang berkualitas menurut Francis et al. (dalam Seswanto, 2012) dibagi menjadi dua pendekatan. Pendekatan tersebut adalah berbasis akuntansi dan berbasis pasar. Saat menggunakan pendekatan berbasis akuntansi maka laba memiliki kualitas aktual, persistensi, prediktibilitas dan *smoothness*. Sedangkan dari pendekatan pasar maka laba berkualitas jika relevan untuk pengambilan keputusan atau sering disebut memiliki relevansi nilai, konservatisme dan tepat waktu. Ketepatan waktu merujuk kepada kebutuhan informasi akuntansi untuk disajikan kepada pengguna tepat waktu untuk kebutuhan pembuatan keputusan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dampak penerapan IFRS pada kualitas informasi akuntansi di Indonesia dengan mempertimbangkan waktu diwajibkannya penerapan IFRS di Indonesia yaitu tahun 2012.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Efficient Market Hypothesis

Terdapat beberapa definisi dari pasar efisien. Fama mendefinisikan pasar efisien berdasarkan pada akurasi harga saham, Beaver mendefinisikan pasar efisien berdasarkan pada nilai intrinsic saham dan berdasar pada distribusi informasinya. Selanjutnya Jones mendefinisikan pasar efisien berdasarkan pada proses dinamis (dalam Hartono, 2008).

Bentuk pasar berdasarkan tingkat dan respon dalam menyerap informasi oleh Fama dibagi menjadi tiga bentuk pasar. Bentuk efisiensi pasar tersebut meliputi pasar efisien bentuk lemah, pasar efisien bentuk semi kuat dan pasar efisien bentuk kuat (Hartono, 2008). Fama menyatakan bahwa pasar yang dikategorikan sebagai pasar efisien adalah ketika harga dan saham yang diamati saat waktu tertentu merupakan harga yang merupakan evaluasi berdasarkan semua informasi yang ada (dalam Hartono, 2008). Bagaimana reaksi pasar dalam merespon informasi-informasi yang ada sehingga tercapai harga keseimbangan pasar yang baru. Apabila pasar merespon secara cepat dan akurat sehingga tercapai harga keseimbangan baru yang mencerminkan seluruh informasi, pasar dengan keadaan seperti ini disebut sebagai pasar efisien (Hartono, 2008). Keadaan ketika informasi dalam bentuk harga tersebut sepenuhnya mencerminkan keadaan yang sebenarnya maka hal tersebut disebut sebagai efisien.

Beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia dilakukan dalam menguji bentuk efisiensi pasar modal. Guidi dan Gupta (2011) menguji hipotesis pasar modal efisien di ASEAN. Pengujian bentuk efisiensi pasar dalam penelitian ini secara individual menggunakan frekuensi data harian dan diuji menggunakan *random walk hypothesis*. Hasil penelitian ini adalah pasar modal di Indonesia, Malaysia, Philipina dan Vietnam tidak termasuk dalam bentuk efisiensi lemah. Hanya pasar modal Singapura dan Thailand yang termasuk bentuk efisiensi lemah. Sehingga dapat dikatakan bahwa Indonesia memiliki pasar modal yang termasuk dalam kategori efisiensi semi kuat. Mar'ati (2012) melakukan pengujian terhadap efisiensi pasar modal di Indonesia dan hasilnya mendukung hal tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk bentuk pasar modal semi kuat sudah efisien.

Kualitas Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi yang berkualitas sangat penting dan dibutuhkan oleh pengguna. Suatu informasi mengandung nilai kebermanfaatannya ketika informasi tersebut berkualitas. Informasi yang berkualitas harus memenuhi beberapa kriteria tertentu. Menurut SAK, karakteristik kualitatif informasi yang bermanfaat adalah:

- a. Dapat dipahami: para pengguna mampu memahami informasi dengan cepat dan mudah.
- b. Relevan: informasi yang ada sesuai dan mampu digunakan sebagai dasar dalam pengampilan keputusan bagi pengguna.

- c. Keandalan: seluruh informasi termasuk yang material harus mencerminkan kejujuran penyajian informasi.
- d. Dapat dibandingkan: informasi dapat dibandingkan antar periode sebagai alat evaluasi sehingga mampu menunjukkan perubahan posisi keuangan.

Karakteristik kualitatif berdasarkan IAS 1 agar informasi keuangan menjadi bermanfaat, maka harus relevan dan *faithfully represent*. Kegunaan informasi keuangan ditingkatkan jika informasi tersebut komparabel, verifiable, tepat waktu dan dapat dipahami.

Karakteristik fundamental informasi keuangan dalam IAS 1 yaitu:

- a. Relevan: informasi yang relevan harus memiliki nilai prediksi dan nilai konfirmasi. Laba bersih memiliki nilai konfirmatori bila laba bersih dapat dikonfirmasi sebagai harapan investor pada potensi perusahaan dalam memperoleh kas pada masa mendatang. Kemampuan dalam melakukan prediksi juga penting dalam kualitas laba yang merupakan kemampuan laba dalam meramalkan laba perusahaan di masa depan.
- b. *Faithful representation*: kesesuaian antara deskripsi dengan fenomena yang disajikan. Informasi yang *faithful representation* jika informasi tersebut komplit, netral dan bebas dari kesalahan material.

Selanjutnya terdapat empat item yang meningkatkan karakteristik kualitatif dalam IAS 1, yaitu:

- a. Komparabilitas: membantu pemakai informasi untuk melihat persamaan dan perbedaan antara kejadian dengan kondisi
- b. Verifiabilitas: konsensus diantara perbedaan ukuran.
- c. Ketepatan waktu: informasi yang tersedia cukup awal sehingga memungkinkan pengguna untuk menggunakannya sebagai pengambilan keputusan. Ketepatan waktu penting agar informasi dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.
- d. Dapat dipahami: pemakai harus paham bahwa informasi masih dalam konteks pengambilan keputusan yang diambil.

Ketepatan Waktu Pengakuan Laba Akuntansi

Ketepatan waktu telah diakui menjadi salah satu dari atribut kualitatif dari tujuan umum laporan keuangan (AICPA). Atribut ini berasal dari pandangan bahwa laba akuntansi diperlukan untuk mengukur pendapatan ekonomis. Hal ini dapat dipahami sebagai perubahan dalam nilai pasar dari ekuitas (Francis, 2004). Pasar modal yang menggunakan informasi keuangan perusahaan sebagai sumber utama dari informasi untuk pemegang saham, publikasi secara tepat waktu dari informasi adalah krusial. Bagi investor, laporan tepat waktu mengurangi ketidakpastian terkait keputusan investasi.

Atribut kualitatif ini merupakan aspek pendukung dari relevansi nilai. Ini dikarenakan ketepatan waktu berbanding lurus dengan relevansi nilai. Ketepatan waktu merupakan laba ekonomis yang diakui oleh laba menurut akuntansi saat ini (Ding dan Stolowy, 2006). Tujuan laporan perusahaan yaitu informasi yang disediakan untuk pengguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Maka informasi yang tepat waktu merupakan satu dari karakteristik penting informasi akuntansi keuangan untuk profesi akuntansi.

Ketepatan waktu diukur berdasarkan regresi dari return laba dan menunjukkan *explanatory power /adjusted R²* dari regresi. Kemampuan laba akuntansi untuk mencerminkan kerugian ekonomis dan keuntungan ekonomis dicerminkan dalam ketepatan waktu. Antara ketepatan waktu dan konservatisme memiliki kesamaan dalam konstruk yang membangun yaitu return saham. Namun memiliki perbedaan yaitu konservatisme membedakan antara return positif dan return negatif, sedangkan ketepatan waktu tidak membedakan hal tersebut (Francis, 2004).

International Financial Reporting Standards (IFRS)

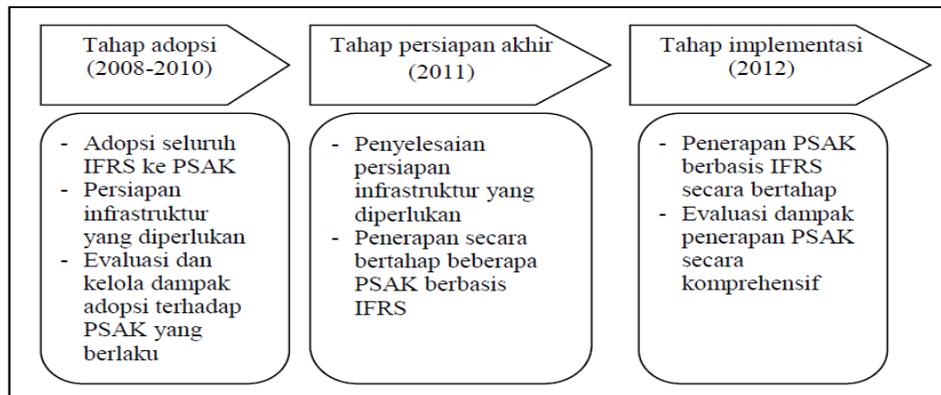
International Accounting Standards Committee (IASC) didirikan karena meningkatnya kebutuhan akan laporan keuangan yang bersifat global. IASC dibentuk dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah standar akuntansi internasional yang lebih berkualitas. Standar akuntansi yang diakui secara internasional tersebut adalah *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. IFRS diterbitkan sebagai upaya agar laporan keuangan yang disajikan memberikan informasi berkualitas.

Indonesia mengadopsi IFRS karena mempertimbangkan kepentingan global yaitu untuk meningkatkan daya informasi agar laporan keuangan perusahaan di Indonesia. Indonesia merupakan anggota IFAC yang secara otomatis wajib mengikuti peraturan yang dibuat oleh *Statement Membership Obligation (SMO)*. Di samping itu, konvergensi IFRS merupakan satu kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 forum.

Pertemuan G20 forum di London pada 15 November 2008 memperoleh hasil "*Strenghtening Transparency and Accountability*" dan menghasilkan kesepakatan yaitu *Strengthening Financial Supervision and Regulation* pada 2 April 2009.

Pada perkembangannya di Indonesia, penerapan IFRS melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah tahap adopsi yaitu pada tahun 2008-2010. Tahap kedua yaitu persiapan akhir pada tahun 2011. Tahap ketiga pada tahun 2012 merupakan tahap implementasi standar akuntansi berbasis IFRS. Tahap-tahap tersebut ditampilkan dalam gambar berikut:

Tahap-tahap penerapan IFRS di Indonesia



Sumber: Zamzami (2011)

Secara umum konvergensi IFRS dapat memberikan manfaat yaitu memberikan kemudahan dalam memahami laporan keuangan, transparansi meningkatkan arus investasi, pendanaan pasar modal secara global, penyusunan laporan keuangan yang efisien, kualitas laporan keuangan meningkat. IAI menetapkan pada tanggal 1 Januari 2012 untuk mengadopsi IFRS secara penuh.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori *efficient market hypothesis* (EMH) pasar dikatakan efisien ketika harga dan saham pada waktu tertentu didasarkan pada informasi yang tersedia (Hartono, 2008). Keadaan ketika informasi dalam bentuk harga tersebut sepenuhnya mencerminkan keadaan yang sebenarnya maka hal tersebut disebut sebagai efisien. Penelitian ini fokus pada relevansi nilai laba dan ketepatan waktu pengakuan laba, hal ini dikarenakan laba merupakan komponen penting dalam pelaporan keuangan.

Penerapan standar akuntansi ini akan menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Informasi menjadi bermanfaat ketika informasi tersebut mempengaruhi keyakinan penerima atau pengguna informasi sehingga mempengaruhi tindakan pengguna informasi. Tindakan atau keputusan pengguna informasi tersebut dicerminkan pada harga saham dan return saham yang berubah.

Ketepatan waktu merupakan salah satu dimensi yang menunjukkan kualitas informasi akuntansi. Ketepatan waktu sangat dekat dan berbanding lurus dengan relevansi nilai. Informasi akan memiliki relevansi nilai ketika informasi tersebut tepat waktu. Oleh karena itu, selain menganalisis dampak penerapan IFRS pada relevansi nilai maka penelitian ini juga menganalisis dampak penerapan IFRS pada ketepatan waktu.

Informasi akuntansi yang berkualitas adalah ketika disajikan tepat waktu dan informasi yang terlambat dapat mengurangi relevansinya. Informasi yang disajikan tepat waktu dapat mempengaruhi pengguna dalam menentukan sebuah keputusan oleh pengguna.

Pasar efisien menggambarkan reaksi pasar dalam menanggapi informasi tertentu. Jika pasar secara cepat bereaksi dalam merespon informasi-informasi yang ada sehingga tercapai harga keseimbangan pasar yang baru, maka kondisi ini merupakan pasar efisien. Pada situasi tersebut, pertumbuhan saham dan nilai saham menyediakan risiko yang sama dengan *adjusted expected return*. Ketika terdapat *good news* (berita baik) misal peningkatan laba maka akan dengan secara cepat dan akurat dievaluasi dengan tindakan sebagian besar investor yang nantinya tercermin dalam harga saham.

Informasi yang digunakan pengguna harus relevan sehingga pengguna mampu mengambil keputusan berdasarkan informasi tersebut. Informasi yang relevan didukung oleh karakteristik kualitatif yaitu tepat waktu. Ketepatan waktu pengakuan laba akuntansi merupakan seberapa laba ekonomi diakui pada laba akuntansi pada periode sekarang. Laba ekonomi dengan segera mengakui perubahan di waktu yang sama, sedangkan laba yang diakui menurut akuntansi menggunakan prinsip pengakuan untuk mengakui perubahan secara perlahan (Belkaoui, 2011).

Penerapan IFRS menyebabkan penggunaan *fair value* atau nilai wajar meningkat. Permintaan akan nilai wajar simetris dengan ketepatan waktu pengakuan laba. Kerugian dan laba yang dialami oleh perusahaan harus diakui pada waktu yang sama. Pengakuan *good news* atau berita baik tidak ditunda. Laba akuntansi digunakan untuk mencerminkan laba ekonomis perusahaan. Oleh karena itu laba ekonomis harus diakui atau dicerminkan dalam laba akuntansi secara tepat waktu. Ball dan Brown (dalam Ding dan Stolowy, 2006) menguji hubungan antara nilai akuntansi dan nilai ekonomis. Hubungan antara nilai akuntansi dan nilai ekonomis menunjukkan kapasitas dari laba akuntansi mencerminkan nilai intrinsik perusahaan. Pengujian hubungan nilai akuntansi dan nilai ekonomis oleh Ball dan Brown (dalam Ding dan Stolowy, 2006) tersebut menunjukkan ketepatan waktu pengakuan laba akuntansi secara sistematis tertinggal dibelakang laba ekonomis. Sebagai konsekuensinya laba akuntansi menjadi kurang tepat waktu dan kurang memiliki relevansi nilai.

Informasi laba atau pengakuan laba yang tidak tepat waktu dapat mengakibatkan asimetri informasi dari pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Ketidaksamaan informasi yang dimiliki tersebut dapat menyebabkan sekelompok orang memperoleh keuntungan dari informasi tersebut. Salah satu alasan asimetri informasi menjadi penting pada pasar sekuritas yaitu subjek permasalahan asimetri informasi. Pada kondisi yang ideal, nilai pasar perusahaan mampu mencerminkan semua informasi. Pada kondisi tersebut nilai pasar sepenuhnya mencerminkan semua informasi publik, hal ini menunjukkan kondisi pasar yang efisien.

Penelitian Barth *et al.*, (2012) menguji kualitas akuntansi setelah perusahaan mengadopsi IFRS. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan kualitas akuntansi setelah perusahaan mengadopsi IFRS. Dimensi kualitas akuntansi ketepatan waktu pada penelitian ini terjadi

perubahan signifikan ketika terjadi *good news* atau berita baik namun tidak signifikan ketika terdapat *bad news* atau berita buruk. Berdasarkan hal tersebut dirumuskan hipotesis:

H: Terdapat pengaruh penerapan IFRS terhadap ketepatan waktu pengakuan laba.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013. Pemilihan sampel dengan metode *random sampling* yaitu metode pemilihan sampel secara acak dimana semua populasi memiliki kesempatan yang sama. Jumlah sampel diperoleh dengan cara metode Slovin (Sevilla et. al., 2007) yaitu dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan

Penentuan jumlah sampel menggunakan model Slovin dan diperoleh jumlah sampel minimal adalah 237 tahun pengamatan. Pada penelitian ini agar sampel yang digunakanimbang, maka menggunakan sampel 240 pengamatan dari perusahaan manufaktur. Masing-masing 120 pengamatan pada periode sebelum dan 120 pengamatan pada periode sesudah penerapan IFRS.

Variabel dan Pengujian Statistik

Ketepatan waktu digunakan untuk mengukur kualitas laba yaitu kemampuan laba dalam merefleksikan berita baik atau buruk yang dihitung dari *return*. Hubungan antara nilai akuntansi dan nilai ekonomis menunjukkan kemampuan laba akuntansi untuk mencerminkan nilai perusahaan. Pengukuran ketepatan waktu pengakuan laba pada penelitian ini mengikuti penelitian yang dilakukan Ball dan Brown (dalam Ding dan Stolowy, 2006). Persamaan untuk menentukan ketepatan waktu adalah sebagai berikut:

$$NI_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 R_{i,t} + \epsilon_{it}$$

dimana $NI_{i,t}$ adalah laba akuntansi (pendapatan bersih dibagi dengan harga saham akhir tahun), dan $R_{i,t}$ adalah tingkat return tahunan pada perusahaan i untuk periode tahun t .

Ketepatan waktu laba dilihat dari nilai R^2 dari model tersebut. Nilai R^2 dari regresi persamaan tersebut merupakan proksi yang digunakan sebagai pengukur sejauhmana laba akuntansi memasukkan laba

ekonomis saat ini. Dengan kata lain, ketepatan waktu dari laba akuntansi untuk mengakui laba ekonomis pada periode tertentu.

Selanjutnya untuk menganalisis apakah terjadi peningkatan yang signifikan maka dilakukan pengujian menggunakan *chow test*. Hasil pengujian berupa F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} . Ketika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima, dan sebaliknya ketika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan bahwa penerapan IFRS berpengaruh terhadap ketepatan waktu pengakuan laba akuntansi. Untuk menguji pengaruh penerapan IFRS terhadap ketepatan waktu pengakuan laba akuntansi, dilakukan regresi pada persamaan pada masing-masing periode yaitu sebelum IFRS dan sesudah penerapan IFRS. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Periode	R ²
Sebelum IFRS	0,064
Sesudah IFRS	0,108
Perbedaan	0,044

Sumber: berdasar data yang diolah

Tabel menyampaikan hasil pengujian hipotesis ketepatan waktu pengakuan laba akuntansi sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Regresi OLS dilakukan untuk menguji hipotesis ini. Kemampuan laba akuntansi untuk mencerminkan kerugian dan keuntungan ekonomis dilihat dari R² dari regresi. Ketepatan waktu laba ditunjukkan oleh nilai dari R² pada periode sebelum penerapan IFRS 0,064 meningkat menjadi 0,108 pada periode setelah penerapan IFRS. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan IFRS di Indonesia dapat meningkatkan ketepatan waktu laba untuk mencerminkan kondisi ekonomis perusahaan.

Dalam menganalisis apakah peningkatan tersebut signifikan maka dilakukan pengujian menggunakan uji chow. Berikut perhitungan F_{hitung} :

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{(RSSr - RSSur)/k}{RSSur/(n1+n2-2k)} \\
 &= \frac{(455,926 - 452,043)/2}{452,926/236} \\
 &= \frac{1,9415}{1,91544} \\
 &= 1,013
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji chow diperoleh F_{hitung} sebesar $1,013 < F_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa peningkatan ketepatan waktu setelah penerapan IFRS tidak signifikan ($F_{tabel}=3,00$).

SIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) terhadap ketepatan waktu laba. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan kualitas informasi akuntansi yaitu ketepatan waktu laba. Hasil penelitian ini yaitu diperoleh kesimpulan bahwa penerapan IFRS belum dapat meningkatkan ketepatan waktu laba secara keseluruhan setelah periode penerapan IFRS.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu berfokus dan menggunakan sampel perusahaan manufaktur, data yang digunakan terbatas selama dua tahun sebelum dan sesudah penerapan, dan penelitian ini hanya menguji kualitas informasi akuntansi yaitu dari ketepatan waktu laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat dilakukan beberapa penelitian untuk melengkapi dan sebagai pengembangan dari penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat memfokuskan pada perusahaan dengan jenis industri lain dan penelitian selanjutnya dapat memperpanjang atau menambah tahun pada sampel penelitian.

REFERENSI

- Barth, M. E., Landsman, W. R., & Lang, M. H. (2008). International Accounting Standards and Accounting Quality. *Journal of Accounting Research*, 46(3), 467-498.
- Barth, M. E., Landsman, W. R., Lang, M., & Williams, C. (2012). Are IFRS-based and US GAAP-based accounting amounts comparable?. *Journal of Accounting and Economics*, 54(1), 68-93.
- Belkaoui. (2011). *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ding, Y., & Stolowy, H. (2006). Timeliness and Conservatism: Changes Over Time in the Properties of Accounting Income in France. *Emerald: Accounting and Finance*, 5(2).
- FASB. (2010). Statement of Financial Accounting Concepts No 8. "Conceptual Framework for Financial Reporting."
- Francis, J., LaFond, R., & Olsson, P. K. Schipper. 2004. Costs of Equity and Earnings Attributes. *The Accounting Review*, 79(4), 967-1010.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi: International Financial Reporting System (IFRS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guidi, F., & Gupta, R. (2011). Are ASEAN stock market efficient? Evidence from univariate and multivariate variance ratio tests. *Discussion Papers in Finance*, 201113, 488-502.
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- IASB. (2011). International Accounting Standard No 1. "Presentation of Financial Statements."

- Mar'ati, F. S. (2012). Analisis Efisiensi Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 3(2).
- Nobes, C. W., & Stadler, C. (2015). The qualitative characteristics of financial information, and managers' accounting decisions: evidence from IFRS policy changes. *Accounting and Business Research*, 45(5), 572-601.
- Seswanto, H. S. (2012). *Pengaruh Konservatisme terhadap Kualitas Laba dengan Pendekatan Accounting Based dan Market Based*. Indonesia: Universitas Indonesia.
- Sevilla, C. G. (2007). *Research Methods*. Rex Printing Company. Quezon City.
- Suwardjono, S. (2011). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Zamzami, F. (2011). Perkembangan Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) di Indonesia. In *Seminar dan Pelatihan IFRS Serta Penyusunan Kamus Akuntansi Indonesia P2EB UGM*.